

STATUS DAN PROGRAM KEANEKARAGAMAN HAYATI

**PT PERTAMINA EP SANGATTA FIELD
2025**





PT PERTAMINA EP SANGATTA FIELD

PT Pertamina EP (PEP) Sangatta Field merupakan salah satu wilayah yang berada di hutan dan pesisir pantai, yaitu bersinggungan langsung di dalam wilayah Taman Nasional Kutai, Provinsi Kalimantan Timur. Kondisi ekosistem di PEP Sangatta Field didominasi oleh hutan mangrove, rawa, serta dilalui beberapa sungai. Selain itu juga terdapat wilayah hutan sekunder hingga primer dengan tanah gambut di wilayah barat.

Tipe ekosistem yang terdapat di wilayah studi adalah ekosistem darat dan ekosistem rawa. Ekosistem darat terdiri atas hutan sekunder, semak belukar, serta vegetasi budidaya berupa kebun campuran dan pekarangan, sedangkan ekosistem rawa berupa rawa campuran.

PEP Sangatta Field memiliki beberapa program unggulan dalam aspek keanekaragaman hayati, diantaranya:

1. Konservasi Bekantan
2. Konservasi Beruang Madu
3. Konservasi Hutan Mangrove
4. Konservasi Julang Emas
5. Konservasi Pohon Karet

PT PERTAMINA EP SANGATTA FIELD



Hutan Sekunder

Vegetasi hutan sekunder di area studi ini terdiri dari berbagai jenis tumbuhan seperti Akasia (*Acacia auriculiformis*), Sengon (*Albizia falcataria*), Simpur (*Dillenia ovalifolia*), Mahang (*Macaranga triloba*), dan Ketapang (*Terminalia catappa*). Lantai bawah hutan didominasi oleh tanaman paku Resam (*Gleichenia linearis*) dan Rumput Kasar (*Scleris sumatrana*).



Semak Belukar

Komunitas vegetasi ini terutama terdiri dari jenis-jenis semak dan rerumputan, dengan dominasi spesies seperti Alang-alang (*Imperata cylindrica*), Rumput Kawat (*Cynodon dactylon*), Teki (*Cyperus rotundus*), Paku Resam (*Dicranopteris linearis*), Senodo (*Melastoma malabathricum*), dan Seruni (*Wedelia uniflora*).



Vegetasi Budidaya

Vegetasi di sekitar pemukiman dan kantor Pertamina didominasi oleh tanaman buah seperti Kelapa (*Cocos nucifera*), Pisang (*Musa paradisiaca*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Mangga (*Mangifera indica*), Pepaya (*Carica papaya*), kelapa sawit (*Elaeis guineensis*), dan Karet (*Hevea brasiliensis*).



Rawa

Jenis tumbuhan yang terdapat di rawa campuran didominasi oleh beberapa jenis yaitu rumput kasar (*Scleris sumatrana*), rumput teki (*Cyperus halpan*), gelagah (*Phragmites karka*), dan pakis rawa (*Acrosticum aureum*).



Sumber: Dokumentasi Perusahaan

KONSERVASI ORANG UTAN

Orangutan (*Pongo pygmaeus*) merupakan satwa endemik Indonesia yang keberadaannya hanya terdapat di Pulau Sumatera, Kalimantan, serta wilayah Sabah dan Serawak. Saat ini, orangutan termasuk ke dalam daftar **satwa yang dilindungi** sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Berdasarkan IUCN Red List, status konservasi orangutan ditetapkan pada kategori **Critically Endangered** (sangat terancam punah) akibat jumlah populasinya yang terus menurun dari tahun ke tahun.

Untuk mendukung upaya pelestarian, PEP Sangatta Field menjalin kerja sama dengan **Balai Taman Nasional Kutai** melalui program Konservasi Orangutan guna menjaga keberlangsungan satwa ini.

Tabel 1. Pengamatan Jumlah Orang Utan

Tahun	Sangkima	Mentoko	Menamang
2018	482	404	376
2019	608	408	379
2020	455	625	379
2021	466	635	402
2022	466	635	402
2023	471	637	402
2024	474	637	402
2025*	474	637	403

*Data hingga bulan Juni 2025

**Grafik Indeks Keanekaragaman Hayati
Program Konservasi Orang Utan**





Sumber: Dokumentasi Perusahaan

KONSERVASI BEKANTAN

Bekantan (*Nasalis larvatus*) merupakan satwa yang statusnya dilindungi sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 mengenai Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Berdasarkan IUCN Red List, bekantan dikategorikan sebagai spesies **Endangered** (terancam punah). Primata ini merupakan satwa endemik yang hanya hidup di Pulau Borneo.

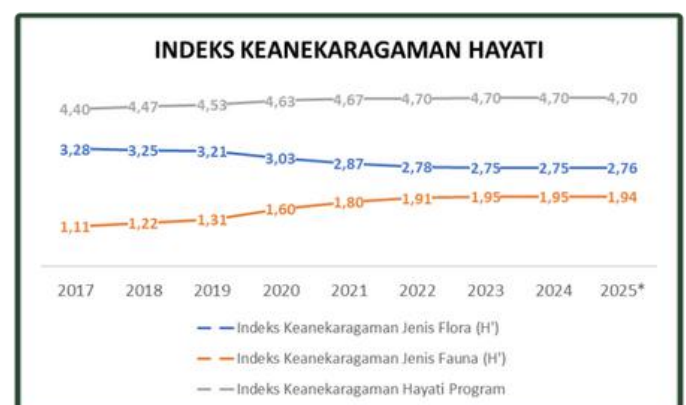
Sebagai bentuk upaya perlindungan dan peningkatan populasi, PEP Field Sangatta bekerja sama dengan **Balai Taman Nasional Kutai**, mengingat wilayah operasional perusahaan berada beririsan dengan kawasan taman nasional.

Tabel 2. Pengamatan Jumlah Bekantan

Tahun	Sungai Sangatta	Sungai Teluk Pandan	Sungai Sangkima	Sungai Pari
2018	36	77	66	17
2019	41	53	7	29
2020	165	134	31	29
2021	185	154	39	29
2022	186	155	39	29
2023	187	157	39	29
2024	187	158	40	29
2025*	188	158	40	29

*Data hingga bulan Juni 2025

Grafik Indeks Keanekaragaman Hayati
Program Konservasi Bekantan





Sumber: Dokumentasi Perusahaan

KONSERVASI BERUANG MADU

Beruang Madu (*Helarctos malayanus*) adalah spesies beruang terkecil di dunia dan termasuk satwa langka yang dilindungi berdasarkan Permen LHK No. P.20/2018. Berdasarkan IUCN Red List, statusnya **Vulnerable** (rentan).

PEP Sangatta Field bersama Balai Taman Nasional Kutai melakukan konservasi di Resort Teluk Pandan, dengan fokus pada perlindungan habitat, penegakan hukum, pencegahan perdagangan ilegal, serta pengurangan konflik manusia-satwa.



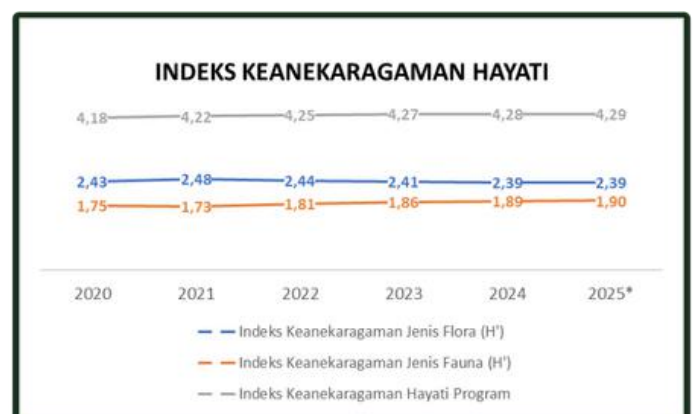
Sumber: Dokumentasi Perusahaan

Tabel 3. Pengamatan Jumlah Beruang Madu

Tahun	Sangkima	Teluk Pandan	Mentoko
2020	17	56	242
2021	190	57	266
2022	190	57	266
2023	192	57	270
2024	192	57	268
2025*	193	58	268

*Data hingga bulan Juni 2025

Grafik Indeks Keanekaragaman Hayati Program Konservasi Beruang Madu





Sumber: Dokumentasi Perusahaan

KONSERVASI MANGROVE

PEP Sangatta Field mengelola Ecowisata Mangrove Teluk Lombok di Desa Sangkima sebagai upaya konservasi pesisir. Mangrove berfungsi sebagai habitat satwa, *nursery ground*, serta pelindung dari abrasi dan intrusi air laut.

Vegetasi utama di kawasan ini meliputi Prepat (*Sonneratia alba*), Bakau (*Rhizophora sp.*), Api-api (*Avicennia alba*), Paku Rawa (*Acrosticum aureum*), dan Nipah (*Nypha fruticans*). Namun, perkembangan wilayah dan pembukaan lahan untuk perumahan serta tambak mulai menyebabkan abrasi dan penurunan kualitas air.

Upaya konservasi dilakukan melalui penanaman bibit mangrove, sosialisasi masyarakat, dan inovasi persilangan mangrove agar tahan terhadap gelombang kuat. Pada Hari Lingkungan Hidup Sedunia, PEP menanam 100 bibit mangrove bersama Taman Nasional Kutai, pemerintah, dan komunitas lokal.

Tabel 3. Jumlah Tanaman Mangrove

Tahun	Jumlah Pohon Mangrove
2020	362
2021	418
2022	467
2023	500
2024	1350
2025*	1450

*Data hingga bulan Juni 2025



Aksi Penanaman Mangrove di Hari Lingkungan Hidup



Sumber: Dokumentasi Perusahaan

KONSERVASI JULANG EMAS

Julang Emas merupakan satwa langka yang dilindungi sesuai Permen LHK No. P.106/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Berdasarkan IUCN Red List, burung ini berstatus **Vulnerable** (rentan) dan mendekati kepunahan. PEP Sangatta Field memulai program konservasi Julang Emas sejak 2024 di wilayah Tanah Datar, Desa Teluk Singkama, Kecamatan Sangatta Selatan, Kutai Timur.

Upaya konservasi dilakukan melalui pemantauan rutin dengan melibatkan akademisi dan kelompok masyarakat Alam Lestari. Program ini berbasis **Ecological Engineering**, yang menekankan pada pengelolaan lahan sawah serta penanaman pohon berbatang besar dan tinggi yang menghasilkan buah, seperti Ulin, Mahoni, dan Kenari, sebanyak 155 bibit di sekitar area konservasi.

Tabel 4. Jumlah Pengamatan Julang Emas

Tahun	Jumlah Julang Emas	Indeks Keanekaragaman Hayati
2024	2	4,22
2025*	3	4,34

*Data hingga bulan Juni 2025

Dengan perbaikan habitat tersebut, diharapkan tercipta ekosistem yang lebih mendukung keberlangsungan hidup Julang Emas. Burung ini mendapatkan sumber pakan berupa serangga kecil di sawah dan buah-buahan, sekaligus menarik kehadiran fauna lain untuk hidup di kawasan konservasi.



Sumber: Dokumentasi Perusahaan

Lokasi Pengamatan Julang Emas



Sumber: Dokumentasi Perusahaan

KONSERVASI POHON KARET

PT Pertamina Sangatta Field menjalankan program konservasi Keanekaragaman Hayati dengan fokus pada penelitian tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) yang tumbuh di Kebun Kelulut, Desa Sangatta Selatan. Tanaman karet ini memiliki status **Least Concern** (LC) dalam IUCN, namun tetap perlu dikelola agar mampu berkembang dengan baik di lingkungan sekitar wilayah operasi.

Sebagai upaya pengembangan, perusahaan memanfaatkan lebah kelulut untuk mendukung proses penyerbukan alami. Tercatat sekitar **13.000 Lebah Kelulut** ditempatkan di sekitar log atau sarang, sehingga mampu membantu memperkuat produktivitas tanaman karet melalui rekayasa pengoptimalan penyerbukan sesuai kondisi lingkungan.

Tabel 5. Jumlah Pohon Karet dan Lebah Kelulut

Tahun	Jumlah Pohon Karet	Jumlah Lebah Kelulut
2025*	3	13000

*Data hingga bulan Juni 2025

Kegiatan ini dipantau secara rutin dengan melibatkan akademisi dan kelompok masyarakat. Selain menjaga keberlangsungan tanaman karet, program ini juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan memastikan keseimbangan ekosistem di sekitar area kerja.



Sumber: Dokumentasi Perusahaan

Sarang Lebah Kelulut